

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau kelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal. Namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah dua orang remaja obesitas dengan syarat atau kriteria sebagai berikut:

1. Siswi yang aktif bersekolah di SMA Negeri 9 Malang

2. Jenis kelamin perempuan
3. Berpostur tubuh gemuk. Memiliki berat badan dan tinggi badan yang tergolong obesitas sesuai indikator obesitas. Dalam hal ini dilihat dari Indeks Masa Tubuh (IMT) yaitu dalam rentang IMT *overweight* 25—29,9 kg/m² dan obesitas (kelas 1) 30—34,9 kg/m².
4. Sedang mengalami keputihan dan memiliki riwayat mengalami keputihan
5. Dalam keadaan sehat (tidak memiliki gangguan di organ reproduksi)
6. Bersedia menjadi responden/subyek studi kasus

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi kasus penelitian ini adalah pelaksanaan *vulva hygiene* pada remaja obesitas yang mengalami keputihan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara di mana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012).

1. Remaja obesitas pada penelitian ini adalah seorang putri berusia 15—19 tahun yang duduk di bangku SMA kelas X—XI, dengan berat badan berlebih yang mengalami keputihan atau memiliki riwayat keputihan dan tidak mengalami gangguan organ reproduksi. Dalam hal ini untuk mengukur rentang obesitas adalah dengan menghitung Indeks Masa Tubuh dari remaja tersebut dengan rumus $IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi badan kuadrat (m}^2\text{)}}$.
2. Perawatan vagina (*vulva hygiene*) adalah tindakan untuk memelihara dan membersihkan vagina secara mandiri. Cara perawatan yang dilakukan sehari-hari oleh remaja obesitas untuk mencegah keputihan, diantaranya memulai dengan cara cebok yang benar yaitu: mengambil air bersih dari bak/ember atau air mengalir dengan gayung menggunakan tangan kanan, jika di toilet umum, hindari penggunaan air di bak/ember. Mengguyur area luar dengan menggunakan air bersih mengalir, lalu mengguyur di kedua lipatan bibir luar dan dalam vagina dengan air bersih mengalir, cebok dengan menggunakan tangan kanan dimulai dari membersihkan labiya mayor (luar) kemudian labiya minor (dalam), membersihkan vagina dengan tangan kiri dari arah depan (vagina) kebelakang (anus), bukan sebaliknya. Setelah itu meregangkan bibir labiya luar dan dalam hingga menemukan liang vagina dan mulailah membersihkan dan mengguyur liang vagina dengan air bersih mengalir, mengguyur sebanyak tiga sampai empat kali, ditunjang dengan perawatan vagina dengan tidak menggunakan celana yang ketat, celana dalam berbahan katun (yang mudah menyerap air), mengganti pembalut minimum 2 kali sehari atau 4

jam sekali atau 2—3 kali sehari atau setiap saat jika merasa tidak nyaman dan sebagainya, seperti yang sudah terlampir pada *lampiran 6*.

3. Keputihan adalah pengeluaran cairan warna putih secara berlebihan yang keluar dari liang sanggama atau per vagina bukan darah. Leukorea dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya leukorea normal (fisiologis) dan leukorea abnormal. Data keputihan ditunjukkan dari hasil pH asam vagina 3,5—4,5 dan pemeriksaan urine lengkap sesuai nilai rujukan.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan pada:

1. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Malang, Jl. Puncak Borobudur No. 1 Malang dan di masing-masing rumah subyek studi kasus.
2. Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2007). Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret 2017—April 2017.

3.6 Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Jenis alat dan instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa: kuisisioner, lembar wawancara terpimpin, timbangan, meteran tinggi badan, kertas lakmus, botol urine, perekam suara (*digital recorder*) dan kamera.

3.7 Pengumpulan Data

Merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisioner/angket, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2010).

Penelitian studi kasus ini, digunakan metode gabungan ketiganya yaitu kuisioner, wawancara dan observasi kepada remaja obesitas yang mengalami keputihan.

1. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010).

Wawancara yang dilakukan oleh wawancara dalam penelitian studi kasus ini adalah teknik wawancara terpimpin (*structured interview*).

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuisioner yang telah disiapkan secara matang sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Media yang digunakan dalam pengumpulan data dan merekam data penelitian ini adalah perekam suara (*digital recorder*).

2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam studi kasus ini adalah *observasi partisipatif* (pengamatan terlibat). Pada jenis pengamatan ini, pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh sasaran (*observee*). Dengan kata lain, pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki (Notoatmodjo, 2010). Observasi ini menggunakan instrumen *checklist* yang disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai data penunjang untuk melengkapi data fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian, setelah data sudah terkumpul akan dilakukan pengolahan data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti terlebih dahulu mendapat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Persetujuan proposal penelitian dari pihak institusi untuk pengambilan data.
3. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi untuk studi pendahuluan yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) untuk pengantar melaksanakan penelitian.
4. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin studi pendahuluan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang.
5. Setelah mendapat ijin dari Dinas Pendidikan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Kepala SMA Negeri 9 Malang untuk mendapatkan ijin pengambilan data studi pendahuluan dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.

6. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 9 Malang selanjutnya pengambilan data studi pendahuluan dilakukan sendiri oleh peneliti.
7. Setelah mendapatkan data studi pendahuluan, data tersebut digunakan sebagai penunjang pada latar belakang untuk proposal Karya Tulis Ilmiah. Jika proposal KTI tersebut telah diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji, maka peneliti kembali mengurus surat untuk pengambilan data reposden/ subyek studi kasus.
8. Peneliti mendapat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
9. Persetujuan proposal penelitian dari pihak institusi untuk pengambilan data penelitian Karya Tulis Ilmiah.
10. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) untuk pengantar melaksanakan penelitian.
11. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang.
12. Setelah mendapat ijin dari Dinas Pendidikan Kota Malang, peneliti memberikasn surat ijin kepada Kepala SMA Negeri 9 Malang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
13. Setelah itu peneliti melakukan pengambilan data untuk memilih responden/subjek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi.
14. Melakukan kontrak waktu kepada masing-masing subyek studi kasus.

15. Memberikan penjelasan kepada subyek studi kasus tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap subyek studi kasus.
16. Setelah mendapat penjelasan, subyek studi kasus menanda-tangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subyek studi kasus.
17. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek studi kasus menggunakan pedoman wawancara.
18. Peneliti melakukan pemeriksaan hasil urine lengkap di laboratorium terdekat rumah subyek studi kasus. Pemeriksaan urine lengkap dilakukan dua kali. Tes urine yang pertama dilakukan diawal yaitu saat kunjungan rumah yang pertama. Lalu, tes urine yang kedua dilakukan di akhir kegiatan penelitian, untuk membuktikan dampak dari pelaksanaan perawatan vagina yang benar.
19. Setelah itu untuk data penunjang lain adalah peneliti melakukan cek pH asam vagina pada subyek studi kasus masing-masing satu minggu tiga kali dalam kunjungan rumah selama dua bulan.
20. Peneliti mengolah data dan menyampaikan hasil penelitian pada SMA Negeri 9 Malang untuk mendapatkan surat bukti bahwa telah melakukan penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tindakan selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok

data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, digunakan analisa data deskriptif studi kasus yaitu dengan menggambarkan dan meringkas data yang telah diperoleh dengan cara diperoleh ilmiah dalam bentuk table atau grafik (Setiadi, 2013). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta tindakan selama satu bulan (satu siklus memstruasi) dengan kunjungan rumah enam kali pertemuan, kemudian ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan perawatan vagina pada remaja obesitas yang mengalami keputihan.

3.9 Analisa dan Penyajian Data

Setelah data pH asam vagina dan hasil pemeriksaan laboratorium urine lengkap pada remaja obesitas yang mengalami keputihan selama satu bulan (satu siklus menstruasi) terkumpul, kemudian semua data yang didapat dilakukan analisa dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kesimpulan sederhana pelaksanaan *vulva hygiene* yang benar oleh dua subjek staudi kasus
- b. pH asam vagina normal adalah 3,5—4,5
- c. hasil pemeriksaan urine lengkap:
 - berat jenis normal : 1,003—1,030
 - pH urin normal : 4,5—8,5
 - warna : jernih kekuningan
 - protein : 2,8 mg/dL; pemeriksaan strip reagen negatif

- urobilinogen : 0,3—3,5 mg/dL
- bilirubin : negatif 0,02 mg/dL
- eritrosit : 0—1/lpk
- leukosit : 0—3/lpk
- glukosa : negatif
- keton : negatif

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk (Notoatmodjo, 2010). Dikelompokkan menjadi dua penyajian yaitu:

1. Penyajian *textular*

Penyajian dalam bentuk *textular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat.

2. Penyajian grafik

Penyajian dalam bentuk grafik adalah penyajian data secara visual. Grafik yang digunakan yaitu grafik garis.

3.10 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi subyek yang diteliti. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia,

maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek studi kasus tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2007).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subyek studi kasus pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007).

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etikan dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).